

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan analisisnya dengan data – data numerikal (angka) yang di olah dengan metode statistik. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan mengadakan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang akan diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian pada sampel besar Azwar (2020).

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2017) pengertian kuantitatif. Merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *student engagement* terhadap *social loafing* pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Pebayuran.

Penelitian ini terdiri 2 variabel, yaitu variabel bebas (*Independent variabel*) dan (*dependent variabel*). Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul mengenai ” Pengaruh *student engagement* terhadap *social loafing* pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Pebayuran” dengan :

1. Variabel bebas (X) : *Student engagement*

2. Variabel terikat (Y) : *Social loafing*

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri atau karakteristik - karakteristik variable tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2018).

1. *Student Engagement*

Student engagement merupakan keterlibatan siswa dalam aktivitas pada pembelajaran didalam kelas secara perilaku, emosi dan kognisi untuk mengingatkan hasil belajar siswa dan perkembangan siswa. Dalam penelitian ini, *student engagement* diukur berdasarkan dimensi *student engagement* Trowler (2010) yaitu: *behavioral engagement, emotional engagement, cognitive engagement*.

2. *Social Loafing*

Social loafing merupakan menurunnya motivasi seseorang yang terlibat dalam kegiatan kelompok. Dengan kata lain, *social loafing* dapat mengakibatkan terhambatnya keterlibatan seseorang pada tugas dan pembelajaran secara berkelompok. Dalam penelitian ini, variabel *social loafing* diukur dengan menggunakan aspek *social loafing* Myers (2012) yaitu menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok, sikap pasif anggota kelompok, pelebaran tanggung jawab usaha untuk mencapai tujuan kelompok, *free ride* atau mendompleng pada usaha orang lain, dan penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas suatu obyek / subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2018). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa/i kelas XII SMA Negeri 1 Pebayuran yang berjumlah 273 siswa dari populasi yang ada yaitu terdiri dari 123 siswa laki – laki dan 150 siswa perempuan.

Penelitian ini dilakukan pada siswa/i SMAN 1 Pebayuran. Adapun karakteristik subjek dalam penelitian ini, antara lain :

- a. Siswa/i kelas XII SMA Negeri 1 Pebayuran.
- b. Berjumlah 273 siswa.
- c. Bersedia menjadi responden.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang dapat diambil dari populasi harus betul – betul representatif (mewakili). Menurut Sugiyono (2017) untuk menentukan jumlah sampel dari populasi pada penelitian ini yaitu menggunakan rumus *Isaac* dan

micHEL. Rumus *Isaac* dan *micHEL* ini telah diberikan hasil perhitungan yang berguna untuk menentukan jumlah sampel yang berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Pada penelitian ini tingkat kesalahan (*sampling error*) dalam menentukan jumlah sampel yaitu pada tingkat kesalahan 5%, adapun jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 152.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling kuota*. *sampling kuota* adalah teknik untuk menentukan sampel dengan populasi yang mempunyai ciri – ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan Sugiyono (2018).

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Azwar (2017) skala merupakan sebuah instrumen yang dapat diukur untuk pengumpulan data dari riset. Pengumpulan data ini untuk memperoleh informasi yang diberikan oleh responden. Skala yang digunakan yaitu skala sikap (*likert*). Menurut Siregar (2016) skala *likert* adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau suatu fenomena tertentu. Skala *likert* memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif (*Favourabel*) atau pernyataan negatif (*Unfavourabel*). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan 5 respon alternatif jawaban dari responden ditulis dengan cara memberi tanda *checklis* (✓) yaitu SS (sangat setuju), S

(Setuju), CS (Cukup Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Berikut ini adalah skoring skala terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 norma skoring skala likert

Item Favourabel	Skor	Item Unfavourabel	Skor
SS (Sangat Setuju)	5	SS (Sangat Setuju)	1
S (Setuju)	4	S (Setuju)	2
CS (Cukup Setuju)	3	CS (Cukup Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2	TS (Tidak Setuju)	4
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	STS (Sangat Tidak Setuju)	5

1. *Blue Print Student Engagement*

Skala ini digunakan untuk melihat *student engagement* pada siswa/i SMAN 1 Pebayuran. *Student engagement* ini akan diukur dengan menggunakan dimensi menurut Trowler (2010) menyatakan bahwa terdapat tiga dimensi pada *student engagement*, yaitu yakni partisipasi aktif terhadap kegiatan disekolah (*behavioral engagement*), kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas akademik (*cognitive engagement*) dan keterlibatan emosi (*emotional engagement*).

Berdasarkan dimensi yang akan digunakan, maka dapat disusun blueprint aitem skala kualitas pelayanan. Berikut adalah blueprint dari skala kualitas pelayanan :

Tabel 3.2 Blue Print Skala student engagement

No	Dimensi	Indikator	Aitem		Total
			Favorabel	Unfavorabel	
1.	<i>Behavioral engagement</i>	Keterlibatan dalam tugas belajar dan akademik	1,3	2,4	4
		Mengikuti aturan dan norma – norma kelas	5,7	6,8	4
		Tidak adanya perilaku yang mengganggu	9,11	10,12	4
2.	<i>Emotional cognitive</i>	Reaksi emosional terhadap sekolah dan guru	13,15	14,16	4
		Rasa memiliki dan menjadi bagian dari sekolah	17,19	18,20	4
		Menghargai atau mengapresiasi keberhasilan terhadap hasil akademik	21,23	22,24	4
3.	<i>Cognitive engagement</i>	Berupaya untuk memahami ide-ide yang kompleks dan menguasai keterampilan yang sulit.	25,27	26,28	4
		Memiliki keinginan untuk menguasai pengetahuan	29,31	30,32	4

Jumlah	16	16	32
---------------	----	----	----

1. *Blue Print Social Loafing*

Skala ini digunakan untuk melihat *social loafing* pada siswa/i SMAN 1 Pebayuran. *Social loafing* ini akan diukur dengan menggunakan lima aspek yang dikemukakan oleh Myers (2012) yaitu Menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok, sikap pasif, pelebaran tanggung jawab, *Free ride*, penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain.

Berdasarkan aspek yang akan digunakan, maka dapat disusun blueprint aitem skala kualitas pelayanan. Berikut adalah blueprint dari skala kualitas pelayanan :

Tabel 3.3 Blue Print Skala *social loafing*

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			Favorabel	Unfavorabel	
1.	Menurunnya motivasi individu untuk Terlibat dalam Kelompok	Kurang termotivasi untuk terlibat atau melakukan suatu kegiatan kelompok.	1,3	2,4	4
2.	Sikap pasif	Memilih untuk diam dan memberikan kesempatan pada orang lain.	5,7	6,8	4

3.	Pelebaran tanggung jawab	Kurangnya berkontribusi dengan kelompok	9,11	10,12	4
4.	<i>Free ride</i> atau menumpang nama pada usaha orang lain.	Selalu mengambil keuntungan yang banyak tanpa perlu bersusah payah dalam melakukan suatu usaha.	13,15	14,16	4
5.	Penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain (<i>evaluation apprehension</i>)	Kurangnya evaluasi dalam kelompok	17,19	18,20	4
Jumlah			10	10	20

E. Metode Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah aspek kecermatan pengukuran. Suatu hasil ukur yang disebut valid, tidak sekedar merupakan data yang tepat untuk menggambarkan aspek yang dapat diukur tetapi juga memberikan suatu gambaran mengenai variabel yang diukur (Azwar, 2012).

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah *student engagemnet* dan *social loafing*. untuk menguji validitas aitem peneliti menggunakan pendapat dari pada ahli atau bisa disebut sebagai *expert judgement*. Dalam penelitian ini, data yang dapat diperoleh berupa hasil

validitas isi, yang bertujuan untuk mengetahui kebenaran pada suatu tes sehingga dapat diukur. Pada analisis validitas konten akan dilakukan dengan cara menganalisis hasil dari validasi konten dengan menggunakan aikens'V untuk mengukur validitas isi aitem berdasarkan data yang empirik (Azwar,2017).

Hasil uji validitas skala menggunakan formula Aikens'V yaitu :

$$V = \sum s/[n(c - 1)]$$

Keterangan :

s : r - lo

lo : Angka penilaian validitas yang terendah

(dalam hal ini adalah 1)

c : Angka penilaian validitas yang tertinggi

(dalam hal ini adalah 5)

r : Angka yang diberikan oleh penilai

n : Jumlah Expret

Uji validitas isi pada skala menggunakan *expert judgement* yang dilakukan oleh panel ahli yang meliputi tiga dosen yang profesional, untuk mengetahui apakah kalimat yang digunakan pada aitem dapat dipahami dan apakah sudah mewakili aspek – aspek *social loafing* dan dimensi *student engagement*. untuk perhitungan uji validitas ini menggunakan formula Aikens'V dengan hasil skor minimal 0,666666667 yang dapat

dibulatkan menjadi 0,66 sampai skor maksimal 0,777777778 yang dapat dibulatkan menjadi 0,77 maka aitem tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Analisis Aitem

Menurut Azwar (2019) Analisis aitem adalah sejauh mana aitem yang mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur. Pada pengujian diskriminasi aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara skor aitem dengan skor skala itu sendiri, kriteria dalam pemilihan aitem yang digunakan dalam penelitian ini yaitu $r_{ix} > 0,3$. Jadi apabila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 3,0 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan memiliki indeks daya diskriminasi rendah. Perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan formula koefisien korelasi linier *product moment* dari *Carl Person* dengan bantuan *SPSS* versi 24.

Untuk mengukur suatu valid alat ukur, yaitu menggunakan *product moment* dengan rumus di bawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{[N \sum_x^2 - (\sum x)^2][N \sum_y^2 - (\sum y)^2]}$$

keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

$\sum x$ = Skor total

$\sum y$ = Skor item

$\sum xy$ = Hasil kali skor item dengan skor total

N = Jumlah subyek

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel Azwar (2012). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik koefisien *Cronbach's Alpha* dalam program SPSS. Aitem-aitem yang diikuti sertakan dalam uji reliabilitas hanyalah aitem-aitem yang lolos dalam uji coba sebelumnya. Adapun ketentuan sebagai berikut: jika nilai korelasi lebih besar dari (r tabel), maka instrumen tersebut reliabel, apabila kurang dari r tabel maka instrumen kurang reliabel. Koefisien reliabilitas (r_{xx}) berada dalam rentang dari angka 0 sampai dengan angka 1,00. apabila koefisien reliabilitas semakin tinggi dan mendekati atau melewati angka dari 1,00 maka dapat dikatakan reliabel. Pada penelitian ini dinyatakan reliabel apabila lebih dari angka 0,5 sehingga dapat dilihat dari tabel *Guilford* Azwar (2018). Dalam penelitian ini untuk menentukan reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach* dan bantuan SPSS versi 24.0.

Berikut adalah tabel *Guilford* yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitas skala dalam penelitian ini :

Koefisien Reliabilitas (r)	Klasifikasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Tidak Reliabel
$0,20 \leq r < 0,40$	Kurang Reliabel
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Reliability
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Reliabel

Tabel 3.4 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas Guilford
Sumber: Arikunto, 2013.

F. Teknik Analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan data kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang tersedia Sugiyono (2018). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik. Metode analisis data tersebut menggunakan SPSS 24.0. Untuk mengetahui Pengaruh variabel *student engagement* terhadap *social loafing* pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Pebayuran.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui variabel bebas dan variabel terikat apakah variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono (2018), data yang berdistribusi normal dibutuhkan sebagai syarat pengguna statistik parametris. Uji normalitas pada penelitian ini akan di uji kan dengan menggunakan

rumus *kolmogorov-swirnov* yang memiliki taraf signifikan $>0,5$ maka data tersebut berdistribusi normal. Untuk uji normalitas *kolmogorov-swirnov* akan dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS 24.0.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat linearitas pengaruh antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X). Uji linearitas menggunakan uji anova regresi linear berganda untuk memberikan sebuah informasi tentang ada atau tidak nya pengaruh dari variabel X dan variabel Y, namun pada pengujian ini akan dilakukan dengan menggunakan bantuan dari SPSS versi 24.0. Apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka data dianggap linear, jika signifikansi $<0,05$ maka data dianggap tidak linear Sugiyono (2018).

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel yang berpasangan yaitu variabel independen adalah *Student engagement* (X) dan variabel dependen (Y) adalah *Social loafing* Nurhayati & Setiadinanti (2019). Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan sebuah dugaan atau hipotesa pada fenomena. Hipotesis adalah pernyataan yang bersifat sementara atau sebuah dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya. Oleh karena itu, uji hipotesis ini diperlukan Siregar (2016). Adapun uji

hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan uji regresi linear sederhana.

d. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya Nurhayati & Setiadinanti (2019). Analisis Regresi Linier Sederhana digunakan apabila penelitian hanya melibatkan pada satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y) maka uji linieritas regresi yang dapat digunakan adalah regresi linier sederhana karena hanya melibatkan pada satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y) Sugiyono (2017).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji regresi linier sederhana untuk mengukur pengaruh *student engagement* terhadap *social loafing*. Adapun model analisis regresi linier sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = A + BX$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

A = Konstanta

B = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

e. Koefisien Determinasi

Nilai dari koefisien determinasi menunjukkan antara besarnya pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen

(Y). Menurut Sugiyono (2017) rumus yang dapat digunakan untuk menghitung nilai koefisien determinasi yaitu :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = koefisien determinasi

R = koefisien korelasi

f. Kategoiresasi

uji kategorisasi digunakan untuk memposisikan seseorang kedalam kelompok dengan posisi yang memiliki tingkatan berdasarkan suatu kategori pada atribut yang dapat diukur Azwar (2017). Kontium ini memiliki tiga kategori, yakni :

Tabel 3.5 Kategorisasi Tiga Jenjang

$X < (\mu - 1,0)$	Rendah
$(\mu - 1,0) \leq X \leq (\mu + 1,0)$	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi

Keterangan :

X = Skor total masing – masing responden

μ = Rata – rata (mean)

Σ = Standar deviasi